BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muskuloskeletal Disorders (MSDs) merupakan sekumpulan gejala yang berkaitan dengan jaringan otot, tendon, ligamen, kartilago, sistem saraf, struktur tulang, dan pembuluh darah dimana keluhan muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan ringan sampai yang sangat fatal. Pada awalnya, keluhan MSDs berupa rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur, dan rasa terbakar. Akibatnya berujung pada ketidakmampuan seseorang untuk melakukan pergerakan dan koordinasi gerakan anggota tubuh atau ekstremitas sehingga mengurangi efisiensi kerja dan kehilangan waktu kerja sehingga produktivitas kerja menurun (Nurjanah 2012)

Bahaya *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* yang terjadi pada aktivitas pekerjaan sablon ini adalah suatu gejala atau kumpulan gejala sakit atau nyeri yang dirasakan pekerja pada bagian tubuh tertentu maupun gabungan dari beberapa bagian tubuh dalam rentang waktu dan frekuensi tertentu. menganalisis peta tubuh maka dapat diestimasi jenis dan tingkat keluhan otot skeletal yang dirasakan pekerja. Keadaan postur tubuh yang tidak ergonomis serta aktivitas pekerjaan yang dilakukan berulang merupakan salah satu penyebab terjadinya keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (Mukaromah, 2017)

Kondisi tersebut diatas bila dibiarkan secara terus-menerus dapat menimbulkan potensi cedera atau nyeri (*Muskuloskeletal Disorders*) terhadap karyawan dan dalam jangka waktu yang panjang, untuk mengurangi potensi cedera dan bahaya yang terjadi harus segera dilakukan perbaikan kerja. Perbaikan metode kerja dan perancangan fasilitas kerja dapat mengakibatkan penurunan waktu proses, faktor yang berpengaruh adalah perbedaan gerakan kerja tangan kanan dan tangan kiri, tentunya perbaikan ini harus mempertimbangkan waktu yang diperlukan dari karyawan dalam

menyesuaikan prosedur baru, karena perubahan metode atau cara kerja memerlukan waktu pembelajaran (*learning curve*) yang cukup, sehingga kebiasaan yang dikatakan enak atau nyaman dapat dirubah mengarah pada ergonomi yang sebenarnya, bukan nyaman karena kebiasaan (Rubianti 2011)

Diperkirakan 20% dari orang dewasa Amerika (42 juta orang) melaporkan bahwa rasa sakit atau ketidaknyamanan fisik mengganggu tidur mereka beberapa malam dalam seminggu atau lebih. *National Institute of Health Statistics survey* menunjukkan bahwa terdapat 4 keluhan nyeri yang dirasakan yaitu nyeri punggung (27%), nyeri leher (15%) dan Sakit punggung adalah penyebab utama kecacatan di Amerika di bawah 45 tahun. Lebih dari 26 juta orang Amerika antara usia 20-64 pengalaman sering sakit punggung.

International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa gangguan muskuloskeletal saat ini mengalami peningkatan kasus di banyak negara. Seperti di Republik Korea gangguan muskuloskeletal mengalami peningkatan sekitar 4.000 kasus. *The prevention of Occupational Diseases* menyebutkan MSDs mewakili 59% dari keseluruhan catatan penyakit yang ditemukan di Eropa (Fauziah 2013)

Hasil studi Departemen Kesehatan dalam profil 1 masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan yang dialami pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia umumnya berupa penyakit MSDs (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan THT (1,5%) serta di tahun 2010 didapatkan sebanyak 168.768 jumlah kunjungan rumah sakit terbanyak ke dua setelah penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas. Data dari Puskesmas Rumbio Jaya (2011), dalam pencatatannya menyebutkan terdapat 10 kasus penyakit pada pekerja informal yang terdiri dari penyakit gangguan sendi dan musculoskeletal, serta di posisi kedua dengan jumlah kasus 30 dari 146 kasus penyakit yang ada. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah kecacatan seperti dislokasi tulang dan sendi (Dwiyanti 2017)

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan muskuloskeletal ialah jenis kelamin, usia, masa kerja, lama kerja, penyakit muskuloskeletal lebih mudah menyerang terhadap usia produktif antara 20-45 tahun, karena adanya hubungan yang erat antara fungsi tubuh dan usia seseorang. Saat seseorang mulai memasuki usia 25 tahun, secara perlahan fungsi organ tubuh akan mulai mengalami penurunan fungsi dengan tingkat persentasi yang berbeda, tidak terkecuali fungsi dan kekuatan tulang. pekerjaan, shif kerja, masa kerja, istirahat, dan posisi duduk dapat mempengaruhi terjadinya *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* Menurut (Sari. et al, 2015)

Postur kerja yang tidak alamiah seringkali dilakukan dalam suatu proses kerja namun seringkali kesadaran dalam hal itu masih kurang. Tentunya hal tersebut dikarenakan faktor kelelahan dan cedera pada otot, adanya hal ini dapat mempengaruhi kinerja pekerja saat sedang melakukan pekerjaannya. Kondisi fisik yang dikaitkan pada konteks ini, dan yang disarankan harus dihindari oleh pekerja ialah yang dikenal sebagai *Work-related Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*. dapat mempengaruhi kinerja pekerja saat sedang melakukan pekerjaannya. Tentunya dalam dalam hal ini sangat merugikan bagi sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh tidak maksimalnya kinerja dari seorang operator yang mengalami keluhan gangguan otot *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*. Keluhan pada sistem musculoskeletal merupakan keluhan pada bagianbagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang, mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit (Huriah 2012)

Postur kerja merupakan titik penentu dalam menganalisis keefektivan dari suatu pekerjaan. Apabila postur kerja yang dilakukan oleh karyawan sudah baik dan ergonomis maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh oleh karyawan tersebut akan baik, akan tetapi bila postur kerja karyawan tersebut salah atau tidak ergonomis maka karyawan tersebut mudah kelelahan dan terjadi kelainan pada bentuk tulang. Apabila karyawan mudah mengalami kelelahan hasil pekerjaan yang dilakukan karyawan tersebut juga mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu postur kerja dengan menggunakan metode RULA (Rapid Upper Limb Assessment) pada setiap

aktivitas operator. Pendekatan RULA merupakan pendekatan yang sesuai dengan keluhan operator pada tubuh bagian atas. RULA (Rapid Upper Limb Assessment) adalah sebuah metode untuk menilai postur, gaya, dan gerakan suatu aktivitas kerja yang berkaitan dengan anggota tubuh bagian atas. Metode ini menggunakan diagram dari postur tubuh dan tiga tabel skor dalam menetapkan evaluasi faktor risiko. (Dzikrillah 2015)

Pekerjaan dalam lama kerja dengan posisi yang tetap atau sama, baik berdiri maupun duduk akan menyebabkan ketidaknyamanan. Posisi kerja berdiri dalam lama kerja akan membuat pekerja selalu berusaha menyeimbangkan posisi tubuhnya sehingga menyebabkan terjadinya beban kerja statis pada otot-otot punggung dan kaki. Kondisi tersebut juga menyebabkan mengumpalnya darah pada anggota tubuh bagian bawah. Sedangkan posisi kerja duduk lama tanpa adanya penyesuaian bisa menyebabkan melembeknya otot-otot perut, melengkungnya tulang belakang dan gangguan pada organ pernapasan dan pencernaan (Oley 2018)

Masa kerja berpengaruh bagi seseorang pekerja, terutama untuk jenis pekerjaan yang menggunakan kekuatan yang kerja yang besar. Hal ini merupakan aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu lama, jika aktivitas tersebut dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh khususnya pada otot. Karena *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* ini merupakan penyakit kronis yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang. Responden dengan masa kerja dan sikap kerja lebih dari lima tahun mempunyai resiko lebih tinggi terpapar dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dibandingkan dengan responden yang masa kerjanya kurang dari lima tahun, hal ini mengakibatkan rongga diskus menyempit secara permanen dan juga mengakibatkan degenerasi (Fauziah 2013)

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Kecamatan Sukajadi terdapat 6 tempat penyablon, dengan jumlah responden 30 orang pekerja dari 2 tempat penyablon. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 5 responden, responden yang mengeluh *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sebanyak 3 responden di Kecamatan Sukajadi.

Dapat dilihat bahwa penyablon merupakan suatu pekerjaan yang banyak berdiri dengan posisi membungkuk, sehingga beresiko terjadinya *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. Pada saat melakukan kegiatan menyablon dengan waktu yang lama sehingga kelelahan lebih cepat muncul dan dapat menyebabkan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kinerja pekerja dan pada akhirnya akan menurunkan kesejahteraan pekerja.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survei awal yang telah dilakukan, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* Pada Pekerja Sablon Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu :

- a. Bagaimana hubungan usia dengan Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* Pada Pekerja Sablon
- b. Bagaimana hubungan postur tubuh dengan Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* Pada Pekerja Sablon
- c. Bagaimana hubungan lama kerja dengan Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* Pada Pekerja Sablon
- d. Bagaimana hubungan masa kerja dengan Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* Pada Pekerja Sablon

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* Pada Pekerja Sablon Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia dengan Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorderd* (Msds) Pada Pekerja Sablon
- b. Untuk mengetahui hubungan postur tubu dengan Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorderd* (Msds) Pada Pekerja Sablon
- c. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorderd* (Msds) Pada Pekerja Sablon
- d. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorderd* (Msds) Pada Pekerja Sablon

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan sistem keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja.

2. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh kesempatan unuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah pengalaman serta dapat memperluas .wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan masyarakat khususnya keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu K3 diinstitusi pendidikan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, dapat dipergunakan sebagai data pembandinga untuk penelitian selanjutnya.